

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1. Pengertian**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. (Notoatmojo 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

##### **2.1.2. Tingkat pengetahuan**

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*) rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu
2. Memahami (*Conprehensions*) suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta

3. Aplikasi (*Applications*) suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya
4. Analisi (*Analysis*) kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi terapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis (*Synthesis*) suatu kemampuan menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*Evaluation*) pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

### **2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan sepanjang sejarah dapat di kelompokkan menjadi 2 berdasarkan cara yang telah digunakan untuk mendapatkan kebenaran yaitu:

1. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan, memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan

## 2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan dengan cara ini dapat berupa pimpinan – pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima kemudian dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenaran baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri

## 3. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

### **2.1.4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011)

2. Informasi atau media massa, suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.
3. Sosial, Budaya dan Ekonomi, tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.
4. Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan keadaan individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan

5. Pengalaman. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.
6. Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013).

## **2.2 KONSEP MASYARAKAT**

### **2.2.1 Pengertian Masyarakat**

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dalam kesatuan social dengan batas-batas tertentu. Pengertian masyarakat menurut para ahli.

1) Linton (1936)

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas batas tertentu.

2) Mas laver (1975)

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang saling tergantung, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama.

3) Soejono Soekanto (1982)

Masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian

masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (secara geografis) dengan batas-batas tertentu.

4) Koentjaraningrat(1990)

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul (berinteraksi) menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

### 2.2.2 Ciri-ciri masyarakat

1. Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok.

1) Menempati wilayah

Suatu kelompok masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup kecil (RT/RW), Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan bahkan Negara.

2) Saling tergantung satu dengan yang lainnya

Anggota masyarakat yang hidup di suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Memiliki adat istiadat/ budaya tertentu

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantaranya tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat.

4) Memiliki identitas bersama

Suatu masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya.

### **2.2.3. Faktor penyebab masalah kesehatan masyarakat di Indonesia**

1. Faktor sosial ekonomi
  - 1) Tingkat pendidikan yang masih rendah.
  - 2) Tingkat penghasilan yang rendah.
  - 3) Kurangnya kesadaran pemeliharaan kesehatan.
2. Gaya hidup dan perilaku masyarakat
  - 1) Banyak kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan
  - 2) Adat istiadat yang tidak menunjang peningkatan kesehatan
3. Lingkungan masyarakat
  - 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan.
  - 2) Kurangnya tanggung jawab masyarakat dalam bidang kesehatan.
4. Sistem pelayanan kesehatan
  - 1) Cakupan pelayanan kesehatan yang belum menyeluruh.
  - 2) Upaya pelayanan kesehatan yang sebagian besar masih berorientasi pada pelayanan kuratif.

## **2.3 Konsep Kelambu**

### **2.3.1 Pengertian Kelambu**

Salah satu tindakan protektif terhadap nyamuk malaria yaitu dengan menggunakan kelambu berinsektisida atau tanpa insektisida pada saat tidur malam. Kelambu merupakan alat yang telah digunakan sejak dahulu kala. Sesuai pernyataan bahwa

kelambu yang baik memiliki jangka waktu. Lubang per sentimeter 6 sampai 8 dengan diameter 1,2 sampai 1,5 mm. Kelambu yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu kelambu yang tidak berinsektisida dan kelambu yang dicelup dengan insektisida (Lamaka dalam Izhar, 2019).

Kelambu adalah memberi perlindungan dari nyamuk, lalat dan serangga lainnya termasuk penyakit yang disebabkan serangga-serangga tersebut, seperti malaria dan flariasis. Kelambu merupakan sebuah tirai tipis, tembus pandang, dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya. Jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga walaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara. Kelambu sering disebut juga sebagai *bedcanopy*. Kelambu umum digunakan seperti tenda yang menutupi tempat tidur. Agar dapat berfungsi efektif, perlu dijaga agar tidak terdapat lubang atau celah yang memungkinkan serangga masuk. Kelambu juga ada yang telah memiliki rangka penopang sendiri atau banyak disebut juga dengan *self propping bedcanopy*.

### **2.3.2 Penggunaan Kelambu**

Menurut WHO (2007) ada dua jenis kelambu insektisida, yaitu (Depkes RI, 2009):



1. Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL) atau *Longlasting Insectisidal Nets* adalah kelambu berinsektisida yang proses insektisida pada bahan kelambu dilakukan di pabrik, melalui pencampuran pada serat benang (serat) atau pelapisan pada setengah benang atau pada kelambu yang sudah jadi dicelup dengan bahan pencelup insektisida tahan lama. Ketiga macam kelambu berinsektisida tersebut melalui uji standar WHO beroperasi laboratorium masih efektif bila dicuci minimal 20 kali, efektifitasnya minimal 3 tahun tanpa pencelupan ulang dengan insektisida.
2. Kelambu Berinsektisida Celup Ulang (KBCU) atau Insektisida Diobati Nets (ITN) adalah kelambu biasa (tidak berinsektisida) yang dicelup dengan insektisida sehingga efektif selama 6 bulan sampai 12 bulan dengan pencucian kelambu setiap 6 bulan. Agar kelambu berinsektisida celup ulang dapat digunakan dan aman bagi penduduk yang memakai, maka disarankan memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut:
  - a. Ukuran kelambu

Kelambu untuk keluarga (suami, istri dan anak umur kurang dari 2 tahun)

    - 1) Panjang: 180 sampai 200 cm
    - 2) Lebar: 160 sampai 180 cm

3) Tinggi: 150 sampai 180 cm

Kelambu untuk individu

1) Panjang: 180 sampai 200 cm

2) Lebar: 79 sampai 80 cm

3) Tinggi : 150 sampai 180 cm

b. Jenis bahan kelambu yang ada adalah katun, nilon, polyester dan polyethylene,

c. Jangka waktu lubang di hitung dengan cara:

1) Dihitung jangka waktu lubang per inchi persegi, minimal terdapat 156 lubang dengan ukuran luas 1,2 sampai 2,0 menit per lubang.

2) Dihitung jangka waktu lubang beroperasi pada diagonal kelambu seluas 1 inchi persegi, terdapat 25 sampai 26 lubang pada garis diagonal dan salah satu garis datar, dengan menghitung dua kali terhadap lubang pada titik sudutnya.

3) Untuk kelambu biasa yang dijual di pasaran, ukuran diameter, jangka waktu lubang, seperti pada KBTL.

4) Kelengkapan, mempunyai tali untuk menggantung pada keempat sudut (Depkes RI, 2009).

### 2.3.3 Cara Pemakaian

Agar kelambu berinsektisida dapat efektif mencegah gigitan nyamuk, maka pada pemakaian kelambu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelambu berinsektisida yang baru saja dikeluarkan dari bungkus plastiknya, sebelum dipakai sebaiknya diangin-anginkan ditempat yang teduh dengan cara menggantungkan kelambu tersebut pada tali sampai baunya hilang (selama sehari semalam).
2. Kelambu dipasang dengan mengikatkan keempat ujungnya dengan tali kelambu pada tiang tempat tidur atau paku di dinding pada saat tidur seluruh ujung bawah kelambu dimasukkan (dilipat) dibawah kasur atau tikar sehingga tidak ada nyamuk yang masuk.
3. Kelambu digunakan pada saat tidur setiap malam, atau hanya pada saat nyamuk menggigit atau merasa tidak ada nyamuk.
4. Kelambu dirawat dengan baik agar tidak cepat robek, untuk itu pada siang hari kelambu diikat atau digulung.
5. Bila kelambu berinsektisida sudah tidak efektif lagi, hubungi petugas puskesmas atau kader setempat yang sudah terlatih, untuk melakukan pencelupan ulang pada kelambu.
6. Jangan merokok atau menyalakan api didekat kelambu, karena kelambu mudah terbakar (Depkes RI,2009).

### 2.3.4 Cara Perawatan

Kelambu berinsektisida yang sudah kotor karena debu dengan dapat dicuci sendiri oleh masyarakat secara berkala yaitu setiap 2-3 kali dalam satu bulan maksimum 20 kali dicuci dan masa efektifitas kelambu berinsektisida adalah 3 tahun. Kelambu tidak boleh dicuci dengan mesin cuci.

Cara mencuci kelambu insektisida sebagai berikut:

1. Mencuci dengan menggunakan detergen, jangan dikucek, jangan disikat atau digosok-gosok dan jangan menggunakan sabun batangan karena sabun batangan mengandung soda yang tinggi.
2. Kelambu insektisida dimasukkan kedalam ember yang berisi larutan detergen tersebut tetapi tidak boleh direndam lama, Kelambu berinsektisida langsung dicelupkan berulang-ulang kedalam larutan detergen tersebut sampai kotorannya hilang.
3. Kelambu berinsektisida dibilas dengan air bersih maksimal 3 kali.
4. Air bekas cucian kelambu tidak boleh dibuang di kolam ikan, parit, sungai, kali yang digunakan untuk mengairi kolam ikan.
5. Air bekas cucian kelambu yang aman dibuang dilubang galian ke dalam 0,5 meter yang jauh dari sumber mata air.

6. Kelambu berinsektisida tidak boleh diperas dengan kuat, cukup ditiriskan.
7. Kelambu berinsektisida dikeringkan ditempat yang teduh terlindungi dari sinar matahari.

### **2.3.5 Cara Pencelupan Ulang Insektisida**

1. Mengukur kebutuhan air untuk mencelup kelambu :  
Kelambu katun : 30 ml/m<sup>2</sup>  
Kelambu nilon : 15 ml/m<sup>2</sup>  
Kelambu polyester atau polyethylene : 20 ml/m<sup>2</sup>
2. Mencelup kelambu dalam larutan insektisida.
3. Masukkan kelambu ke dalam kantung plastik (ukuran 60×45 cm), tebal 0,4 mm
4. Insektisida yang telah dilarutkan dalam air (volumenya sesuai luas dan bahan kelambu), dituangkan perlahan-lahan ke dalam kantung plastik tersebut.
5. Keluarkan udara dalam kantung plastik dengan menekan secara perlahan-lahan kemudian ujung kantung plastik diikat dengan tali rafia.
6. Kelambu di dalam kantung plastik ditekan-tekan/diremas-remas hingga semua larutan insektisida terserap oleh kelambu. Pencucian kelambu dapat dilakukan 4 kali selama setahun dengan interval waktu pencucian 3 bulan sekali.

Bila sering dicuci maka insektisida yang melekat pada kelambu akan larut bersama air.

### **2.3.6 Meringkan Kelambu**

1. Kelambu yang telah menyerap larutan insektisida secara merata, dikeluarkan dan diletakkan di atas kantung plastik pencelupnya, kemudian kelambu dibiarkan sampai kering di tempat yang teduh (tidak terkena sinar matahari langsung).
2. Tidak boleh meringkan kelambu yang baru dicelup dengan cara menggantung pada tali dan menjemur langsung di bawah sinar matahari.

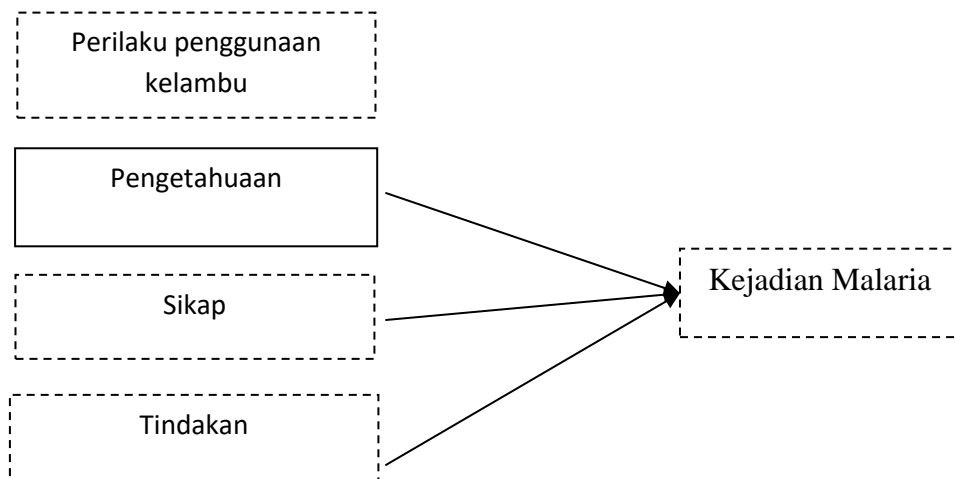
### **2.3.7 Manfaat Kelambu**

Pemakaian kelambu berinsektisida merupakan salah satu strategi untuk mengurangi faktor resiko malaria, kelambu di bagikan penduduk yang tinggal di daerah endemis tinggi malaria (API > 5/1000), dengan target perlindungan kelambu berinsektisida, setiap keluarga mendapatkan dua buah kelambu. Sedangkan daerah endemis (API 1 - 5/1000) kelambu hanya di bagikan kepada kelompok resiko tinggi yang tinggal di daerah fokus yaitu ibu hamil dan bayi.

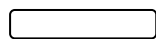


**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

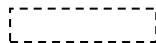
**3.1. Kerangka Konsep**



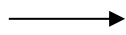
Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Garis penghubung

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



### 3.2. Definisi Operasional

**Tabel 3.2. Definisi operasional**

No.	Variabel	Defenisi	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Independent: Pengetahuan Masyarakat dalam penggunaan kelambu insektisida	Segala sesuatu yang diketahui masyarakat.	Masyarakat mengetahui tentang pengetahuan  1) Fungsi kelambu untuk mencegah penularan malaria. 2) Tujuan pembagian kelambu dapat mencegah penularan malaria. 3) Penggunaan kelambu insektisida yang berkualitas yaitu efektivitasnya lama (minimal 3 tahun). 4) Kelambu insektisida dirawat dengan baik agar tidak cepat robek,maka pada siang hari kelambu iikat/digulung. 5) Tidak merokok atau menyalakan api didalam atau dekat dengan kelambu karena kelambu mudah	Kuesioner	Ordinal	Dikatakan baik jika menjawab pertanyaan benar (80-100%)  Di katakan cukup bila menjawab pertanyaan benar (50-79% )  Dikatakan kurang bila menjawab pertanyaan benar (<50%)  (Arikunto, 2015).

---

terbakar.

---